

PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI YEARBOOK PHOTO AND EDITING DI SMPS KRISTEN TABQHA BATAM

Tony Wibowo¹, Willson Andrew², Jimmy Pratama³

Universitas Internasional Batam

email: tony.wibowo@uib.ac.id¹, 2231184.willson@uib.edu², jimmy.pratama@uib.ac.id³

Abstrak

Artikel ini membahas perancangan dan pelaksanaan kegiatan fotografi serta penyuntingan untuk buku tahunan di SMPS Kristen Tabqha Batam sebagai respons terhadap keterbatasan tenaga fotografer yang memengaruhi kualitas dokumentasi. Kegiatan dimulai dengan perencanaan tema melalui diskusi bersama pihak sekolah, dilanjutkan dengan pencarian referensi gaya dan pose dari Pinterest, serta penentuan lokasi pemotretan yang sesuai konsep. Proses produksi mencakup pengambilan gambar menggunakan teknik fotografi yang tepat, pengolahan digital melalui Adobe Photoshop dan Lightroom, hingga evaluasi hasil bersama pihak sekolah. Hasil akhir menunjukkan foto-foto yearbook yang tematik dan mencerminkan karakter siswa dengan konsep seperti Old Money, Black and White, dan Streetwear. Kolaborasi antara mahasiswa dan sekolah tidak hanya memperkuat proses dokumentasi, tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dan menghasilkan dokumentasi visual berkualitas bagi sekolah. Kegiatan ini diharapkan menjadi model kolaborasi edukatif yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan lainnya.

Kata Kunci: Fotografi, Yearbook, Adobe Photoshop, Kolaborasi Sekolah

Abstract

This article discusses the design and implementation of photography and editing activities for the yearbook at SMPS Kristen Tabqha Batam, in response to the limited availability of professional photographers, which affected the quality of documentation. The project began with theme planning through discussions with the school, followed by gathering style and pose references from Pinterest, as well as selecting photo shoot locations based on the chosen concepts. The production process involved capturing images using proper photography techniques, digital processing with Adobe Photoshop and Lightroom, and systematic evaluation in collaboration with the school. The final results showcased thematic yearbook photos that reflected students' personalities through concepts such as Old Money, Black and White, and Streetwear. The collaboration between students and the school not only strengthened the documentation process but also provided valuable practical experience for students and high-quality visual documentation for the school. This activity is expected to serve as an educational collaboration model that can be applied in other educational environments.

Keywords: Photography, Yearbook, Adobe Photoshop, School Collaboration

Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat (11) tentang Pendidikan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh civitas akademika dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mencerdaskan kehidupan bangsa (Megawati & Nurfitri, 2023). Dalam ranah pendidikan, mahasiswa kerap disebut sebagai agen perubahan yang memiliki peran untuk membawa dampak positif dan mengubah lingkungan masyarakat di sekitarnya menjadi lebih baik (Telaumbanua et al., 2022). Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) berperan signifikan dalam mendukung pengembangan berbagai keterampilan mahasiswa yang relevan dan berguna untuk dunia profesional maupun kehidupan sehari-hari (Ferdinand et al., 2022). Program pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu dan teknologi demi kepentingan masyarakat luas sekaligus mendorong mahasiswa meraih keberhasilan melalui penerapan inovasi di lingkungan akademik (Hertati & Puspitawati, 2023; Muna, 2022).

Program ini tidak hanya berdampak positif bagi pengembangan pribadi mahasiswa,

tetapi juga memberikan kontribusi berarti bagi kemajuan institusi (Saputra et al., 2023). Salah satu bentuk implementasi kegiatan PKM dapat berupa kolaborasi antara mahasiswa dan institusi pendidikan. Dalam hal ini, SMPS Kristen Tabqha Batam membuka peluang kerja sama melalui program pengabdian yang melibatkan mahasiswa dalam pembuatan foto yearbook untuk siswa kelas IX yang akan lulus pada tahun 2025.

Yearbook atau buku tahunan merupakan media dokumentasi yang penting bagi siswa untuk mengenang perjalanan mereka selama belajar di sekolah (Sukarno, 2023). Selain sebagai kenang-kenangan, yearbook juga menjadi simbol pencapaian dan perpisahan menjelang kelulusan. Untuk itu, proses pembuatan yearbook memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan sumber daya yang memadai, khususnya dalam hal fotografi dan desain visual. Umumnya, Karya fotografi dapat ditampilkan melalui beragam platform, mulai dari media cetak hingga media digital (Ardiansyah & Tan, 2022).

Masalah

Pada pelaksanaan pembuatan yearbook, SMPS Kristen Tabqha Batam menghadapi kendala dalam hal keterbatasan tenaga fotografer profesional. Ketiadaan sumber

daya manusia yang berkompeten dalam bidang dokumentasi visual menjadi hambatan dalam merealisasikan kegiatan ini secara optimal. Padahal, pemahaman dan penerapan komposisi yang tepat sangat penting dalam menghasilkan karya fotografi yang tidak hanya efektif secara teknis, tetapi juga memiliki nilai estetika dan makna yang kuat (Erlyana & Hansen, 2021).

Kendala keterbatasan tenaga fotografer profesional ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga memengaruhi kualitas visual yang dihasilkan dalam dokumentasi yearbook. Banyak momen penting siswa yang seharusnya dapat diabadikan secara maksimal menjadi kurang optimal karena kurangnya pemahaman mengenai teknik pencahayaan, sudut pengambilan gambar, serta prinsip estetika dalam fotografi. Situasi ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan dokumentasi yang berkualitas dalam konteks pendidikan tidak bisa dianggap sepele, karena foto-foto dalam yearbook memiliki peran penting sebagai media kenangan dan refleksi perjalanan siswa selama menempuh pendidikan.

Ketiadaan fotografer yang kompeten membuat sekolah kesulitan memenuhi standar visual yang diharapkan, yang pada akhirnya dapat mengurangi nilai

sentimental dan profesional dari hasil akhir yearbook tersebut. Oleh karena itu, penting untuk menghadirkan solusi yang tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga mampu mendorong peningkatan kapasitas dokumentasi di masa depan.

Sebagai bentuk tanggapan terhadap kendala tersebut, pihak sekolah menjalin kerja sama dengan penulis selaku mahasiswa yang melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Melalui kerja sama ini, penulis berkontribusi dalam proses dokumentasi yearbook siswa dengan memanfaatkan kemampuan di bidang fotografi. Penulis turut terlibat secara langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari perencanaan konsep pemotretan, pelaksanaan pengambilan gambar, hingga tahap pengolahan dan penyuntingan hasil akhir.

Kolaborasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat timbal balik, baik bagi sekolah maupun penulis. Sekolah dapat terbantu dalam mempersiapkan yearbook dengan hasil yang maksimal, sementara penulis memperoleh pengalaman praktis dalam menjalankan proyek fotografi di lingkungan pendidikan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat semangat gotong royong dan kontribusi nyata mahasiswa terhadap masyarakat melalui bidang keahlian yang dimiliki.

Metode

Dalam pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, penulis menggunakan metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC) sebagai kerangka kerja untuk mengelola proses produksi fotografi yearbook secara sistematis dan terstruktur. Multimedia Development Life Cycle (MDLC) adalah suatu metode yang digunakan untuk merancang, membangun, dan menerapkan konten multimedia secara sistematis dan terorganisir. MDLC terdiri dari 6 tahapan yaitu, concept, design, material collecting, assembly, testing dan distribution (lihat gambar 1). Keenam fase tersebut membantu membuat proses pengembangan produk menjadi lebih sistematis dan terarah (Nugroho & Hermawan, 2025).



Gambar 1. *Multimedia Development Life Cycle (MDLC)*

Tahap awal ini merupakan proses identifikasi dan perumusan ide dasar proyek fotografi yearbook. Penulis

berdiskusi dengan pihak sekolah untuk memahami tujuan utama, pesan yang ingin disampaikan melalui foto. Konsep ini menjadi landasan dalam merancang seluruh kegiatan fotografi sehingga sesuai dengan harapan sekolah.

Setelah konsep jelas, tahap perancangan dilakukan dengan menentukan aspek teknis dan estetika pemotretan, seperti gaya foto, latar belakang, tata pencahayaan, dan pose siswa. Selain itu, penulis menyusun jadwal sesi pemotretan dengan pihak sekolah dan membuat alur kerja untuk proses editing foto agar hasil akhir maksimal dan sistematis.

Pada tahap material collecting, penulis menyiapkan peralatan teknis seperti kamera, perlengkapan pencahayaan, dan software pengolah gambar, dan melaksanakan sesi pemotretan. Kegiatan ini mencakup dokumentasi visual yang dilakukan dengan memperhatikan aspek teknis seperti pencahayaan, komposisi, dan ketajaman gambar. Semua materi visual yang dibutuhkan untuk tahap selanjutnya dikumpulkan secara lengkap pada fase ini.

Sementara itu, pada tahap Assembly, seluruh hasil foto yang telah diambil sebelumnya diproses melalui tahapan penyuntingan. Penulis melakukan editing untuk meningkatkan kualitas visual,

termasuk penyesuaian warna, kontras, pencahayaan, serta perbaikan detail gambar agar setiap foto tampak optimal dan siap untuk diserahkan ke pihak sekolah.

Setelah proses editing selesai, dilakukan sesi review dan pengujian hasil foto bersama pihak sekolah untuk memastikan bahwa hasil akhir telah sesuai dengan konsep awal yang telah disepakati. Proses ini melibatkan peninjauan terhadap aspek teknis seperti pencahayaan, ketajaman gambar, dan komposisi visual, serta penyesuaian terhadap ekspresi dan penampilan siswa dalam setiap foto. *Feedback* yang diberikan oleh pihak sekolah menjadi dasar penting untuk melakukan revisi atau penyempurnaan, baik secara teknis maupun estetis.

Tahap akhir berupa penyerahan hasil foto yang telah diedit kepada pihak sekolah. Penulis juga memberikan dokumentasi dan arsip digital foto untuk keperluan sekolah selanjutnya. Dengan implementasi ini, diharapkan kegiatan PKM dapat memberikan manfaat nyata dalam membantu sekolah menghasilkan dokumentasi siswa yang berkualitas.

Pembahasan

Pembuatan buku tahunan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Multimedia

Development Life Cycle (MDLC), yang berfungsi sebagai panduan terstruktur dalam mengembangkan media berbasis multimedia. Pendekatan ini diterapkan untuk menjamin bahwa setiap tahap produksi dilakukan secara terencana, efisien, dan sesuai dengan harapan sekolah mitra, sehingga hasil akhir yang diperoleh dapat maksimal dan memiliki kualitas yang baik.

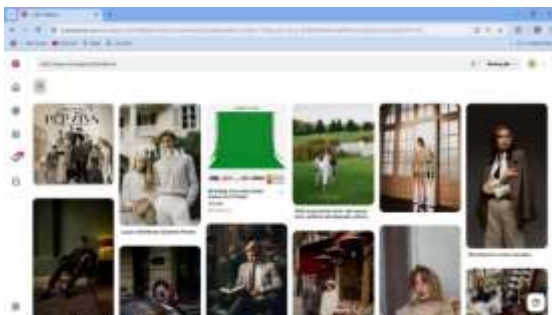
Pada tahap awal pelaksanaan, penulis melaksanakan diskusi dengan pihak sekolah guna mengidentifikasi dan merumuskan tema yang akan digunakan oleh masing-masing kelas dalam proyek fotografi ini (lihat gambar 2). Setiap kelas diberikan keleluasaan untuk memilih konsep tema yang unik serta merepresentasikan karakteristik siswa di dalamnya. Beberapa tema yang dipilih antara lain *Old Money*, *Black and White*, *Streetwear*, *Beachwear*.



Gambar 2. Diskusi dengan Pihak Sekolah terkait Konsep Foto

Selain penetapan tema, penulis bersama pihak sekolah juga melakukan observasi terhadap lingkungan sekolah untuk menentukan lokasi pemotretan yang sesuai dengan estetika dan karakter masing-masing tema. Sebagai contoh, area kolam renang dipilih untuk mendukung tema *beachwear*, lorong sekolah digunakan untuk tema *black and white*, sedangkan lapangan basket dimanfaatkan untuk mendukung konsep *streetwear*.

Pada tahap perancangan (design), penulis melakukan pencarian dan pengumpulan referensi gaya berfoto (pose) yang relevan dan sesuai dengan tema yang telah ditentukan dari pinterest (lihat gambar 3). Referensi ini disusun sebagai acuan bagi para siswa guna menciptakan ekspresi visual yang selaras dengan konsep yang diusung. Selain itu, penulis juga menyusun jadwal pemotretan dengan mempertimbangkan waktu luang siswa dan pihak sekolah agar pelaksanaan kegiatan tidak mengganggu proses belajar-mengajar.



Gambar 3. Pencarian Referensi Pose Foto di Pinterest

Tahap material collecting merupakan pelaksanaan langsung dari kegiatan pemotretan yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap sesi dilakukan berdasarkan tema, lokasi, dan jadwal yang telah disepakati. Penulis bertanggung jawab penuh dalam aspek teknis pengambilan gambar, mulai dari pengaturan pencahayaan, pemilihan komposisi, hingga pengambilan sudut gambar yang optimal. Selama pelaksanaan, penulis turut didampingi oleh perwakilan dari pihak sekolah untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana serta menjaga keterlibatan pihak sekolah secara aktif dalam proses dokumentasi.

Setelah seluruh sesi pemotretan selesai dilakukan, penulis melanjutkan ke tahap penyuntingan foto menggunakan perangkat lunak Adobe Photoshop dan Adobe Lightroom Classic (lihat gambar 4). Proses ini mencakup penyesuaian warna, kontras, pencahayaan, serta penghapusan gangguan visual seperti noise atau elemen tidak diinginkan. Penulis juga melakukan penyortiran untuk memilih hasil foto terbaik dari setiap kelompok dan kelas. Foto-foto yang telah lolos proses seleksi selanjutnya diproses lebih lanjut melalui tahapan penyuntingan untuk meningkatkan kualitas visual, sehingga hasil akhir memiliki standar estetika yang tinggi dan

layak untuk disajikan kepada pihak sekolah.



Gambar 4. Proses Editing Foto di Aplikasi Adobe Photoshop dan Adobe Lightroom Classic

Setelah proses editing selesai, foto-foto hasil seleksi diberikan kepada pihak sekolah untuk dilakukan peninjauan. Pada tahap ini, sekolah memberikan masukan terhadap beberapa aspek seperti ekspresi siswa, kesesuaian tema, atau kemungkinan adanya permintaan *retouch* tambahan. Masukan tersebut kemudian dijadikan acuan oleh penulis untuk melakukan revisi akhir. Dengan adanya sesi review ini, kualitas hasil akhir lebih terjamin dan sesuai dengan keinginan serta standar visual pihak sekolah.

Hasil akhir dari proyek fotografi ini berupa kumpulan foto kelas beserta pengelompokkan kecil telah diserahkan sepenuhnya dalam bentuk digital kepada pihak sekolah. Foto-foto tersebut dapat digunakan untuk keperluan yearbook maupun arsip dokumentasi siswa (lihat gambar 5). Pihak sekolah menyatakan kepuasan terhadap hasil kerja penulis, baik dari sisi teknis fotografi maupun ketepatan waktu penyelesaian. Dengan adanya dokumentasi ini, sekolah merasa terbantu dalam menyiapkan kenang-kenangan visual yang berkualitas bagi siswa (lihat gambar 6).



Gambar 5. Contoh hasil akhir Foto Siswa dengan tema *Streetwear*



Gambar 6. Foto Bersama Pihak SMPS

Kristen Tabqha Batam

Simpulan

Selama pelaksanaan program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) bersama SMPS Kristen Tabqha Batam, kegiatan fotografi untuk buku tahunan telah dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis dengan pendekatan metode Multimedia Development Life Cycle (MDLC). Proses dimulai dari diskusi bersama pihak sekolah untuk menentukan kebutuhan dan tema fotografi yang sesuai dengan karakter tiap kelas, dilanjutkan dengan pengumpulan referensi gaya dan pose, serta penjadwalan pemotretan yang disesuaikan dengan ketersediaan waktu siswa dan guru. Proses produksi dilakukan dengan pengambilan gambar berdasarkan konsep yang telah disepakati, kemudian dilanjutkan dengan tahap penyuntingan menggunakan Adobe Photoshop dan Adobe Lightroom Classic untuk meningkatkan kualitas visual sebelum hasil akhir diserahkan kepada pihak sekolah.

Fokus utama kegiatan ini adalah menghasilkan foto-foto yearbook yang tematik dan mencerminkan identitas siswa melalui konsep seperti Old Money, Black and White, dan Streetwear. Seluruh tahapan dikerjakan secara bertahap dan terencana, mulai dari penentuan konsep, lokasi, sesi pemotretan, hingga penyuntingan. Hasil

dokumentasi tidak hanya dimanfaatkan sebagai arsip resmi sekolah, tetapi juga sebagai bahan publikasi internal. Selain memberikan kontribusi nyata bagi sekolah, kegiatan ini juga menjadi sarana pengembangan kemampuan teknis mahasiswa dalam fotografi dan editing, serta mengasah keterampilan komunikasi, manajemen waktu, dan kolaborasi.

Untuk meningkatkan efektivitas program serupa di masa mendatang, diperlukan beberapa perbaikan. Koordinasi yang lebih intensif antara tim pelaksana, guru, dan siswa sejak tahap awal dapat mencegah miskomunikasi dan memperlancar kegiatan di lapangan. Selain itu, fleksibilitas dalam perencanaan jadwal pemotretan penting agar kegiatan tidak mengganggu proses belajar-mengajar. Dari sisi substansi, evaluasi artistik dan teknis seperti pencahayaan, ekspresi, dan komposisi perlu ditingkatkan agar hasil dokumentasi semakin representatif. Menambah referensi tema dan pose juga disarankan untuk memperkaya konsep visual agar lebih variatif dan kreatif.

Dengan penerapan saran-saran tersebut, kegiatan PKM berbasis fotografi seperti ini diharapkan dapat terus berkembang sebagai bentuk kolaborasi edukatif yang memberikan manfaat nyata bagi sekolah maupun mahasiswa, serta menjadi model

implementasi kegiatan kreatif yang berdampak positif di lingkungan pendidikan.

Selain itu, pengembangan dokumentasi yearbook dalam format digital dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan aksesibilitas dan daya guna hasil fotografi. Dengan mengemas hasil akhir ke dalam portofolio daring atau arsip multimedia, sekolah tidak hanya mendapatkan dokumentasi yang rapi dan mudah diakses, tetapi juga dapat memanfaatkannya untuk kebutuhan promosi dan branding melalui media sosial maupun situs web resmi. Inisiatif ini juga memperkuat posisi dokumentasi fotografi sebagai bagian dari strategi komunikasi visual yang modern dan relevan di lingkungan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, M., & Tan, F. (2022). Perancangan dan Pengembangan Photobook Coffee Shop Sebagai Pengenalan Fractal Photography Kota Batam. *Computer Based Information System Journal*, 10(1).
- Erlyana, Y., & Hansen, H. (2021). Pelatihan Fotografi dan Videografi Secara Virtual Dalam Peningkatan Kemampuan Diri pada Pandemic COVID-19. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 5(1).
- Ferdi, M. F., Harahap, N. H., Lubis, M. A., Zulfikar, M., Yulianti, Y., & Rahmayanty, D. (2022). Optimalisasi Partisipasi Mahasiswa Meraih Hibah Program Kreativitas Mahasiswa Belmawa Dikristek Kemendikbud. *ABDIKA: Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 1(1), 15–22.
- Hertati, L., & Puspitawati, L. (2023). Pelatihan Penulisan PKM pada Mahasiswa Akuntansi Guna Mendukung Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2065–2078. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14158>
- Megawati, M., & Nurfitri, N. (2023). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Wujud Pengabdian di Desa Air Terjun. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 204–208.
- Muna, C. (2022). Eksistensi Peran Mahasiswa Dalam Pengabdian Masyarakat. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 1(1), 32–50.
- Nugroho, F., & Hermawan, H. D. (2025). Pengembangan Virtual Tour 360° sebagai Media Promosi Sekolah. *TALENOVA: Journal of Talent and Innovation*.
- Saputra, M. A., Wahyuni, A., & Kurniawanti, M. R. (2023). Pendampingan PKM bagi Mahasiswa di Prodi Pendidikan Sejarah Universitas Jambi. *Estungkar: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 84–90. <https://doi.org/10.22437/est.v2i3.29265>
- Sukarno, R. T. (2023). Perlindungan Konsumen bagi Siswa Sekolah Menengah terhadap Pembuatan Buku Tahunan yang Tidak Sesuai dengan Perjanjian. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(10), 478–499. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7988222>
- Telaumbanua, T., Hulu, F., & Laia, B. (2022). Sosialisasi Program Kerja Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Goladano. *HAGA: Jurnal*

*Pengabdian
Masyarakat, 1(2).
Kepada*